

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan-pembangunan nasional memiliki tujuan yaitu agar terwujudnya masyarakat yang adil dan maksmur berdasarkan Pancasila juga Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berdasarkan tujuan dari pembangunan nasional tersebut, maka pembangunan baik secara fisik ataupun nonfisik mempunyai andil yang penting bagi kesejahteraan masyarakat. Sektor jasa konstruksi merupakan salah satu perusahaan yang mampu merealisasikan pembangunan-pembangunan nasional yang berfungsi untuk mendukung sarana prasarana aktivitas sosial ekonomi kemasyarakatan sebagaimana yang tertuang dalam penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi. Selain memiliki peran dalam merealisasikan berbagai bidang pembangunan nasional, jasa konstruksi juga memiliki peran untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai industri barang dan jasa yang diperlukan dalam penyelenggaraan jasa konstruksi dan secara luas mendukung perekonomian nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi).

Penyelenggaraan jasa konstruksi dilaksanakan berlandaskan pada asas keadilan, kemitraan, kebebasan, profesionalitas, dan pembangunan berkelanjutan serta berwawasan lingkungan. Dalam setiap proses pengerjaannya, industri konstruksi tidak terlepas dari sarana peralatan alat berat, hal tersebut guna membantu pekerjaan supaya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai kapasitas dan prosedur. Sehingga dengan adanya keadaan tersebut membuka peluang kepada perusahaan khususnya yang bergerak di bidang jasa konstruksi untuk membantu dalam proyek pengerjaan konstruksi berupa memberikan layanan penyewaan alat berat baik berupa *Crane, Trailer, Lowbed, Dolly, Bogie*, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan konstruksi yang dikerjakan.

Pembangunan-pembangunan nasional baik berupa pembanungan tol maupun pembangunan non-tol yang tercatat dalam artikel kominfo menyebutkan pembangunan tol pada saat ini mencapai 2.042 km, sedangkan pembangunan non-

tol mencapai 5.515 km. Sehingga dengan demikian, perusahaan jasa konstruksi merupakan salah satu bidang usaha yang dapat merealisasikan rencana-rencana pembangunan nasional di Negara Indonesia yang mana untuk menunjang tumbuh kembangnya perekonomian Negara. Pembangunan Infrastruktur Masif di Era Kabinet Indonesia Maju (Kominfo 2022).

Dalam merealisasikan pembangunan nasional, pemerintah dan pihak swasta dalam hal ini bekerja sama dengan perusahaan yang berperan sebagai pelaksana jasa dalam hal pembangunan yang telah mereka rencanakan agar pembangunan yang telah direncanakannya dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan pelaksana jasa ini, merupakan pihak yang telah memenangkan tender yang telah diadakan yang mana pelaksana jasa ini diberikan perintah untuk melaksanakan pembangunan baik itu pembangunan nasional ataupun pembangunan untuk kepentingan swasta sehingga pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah ataupun pihak swasta dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pihak pelaksana jasa yang dapat memenangkan tender ini ia harus memiliki badan hukum secara legal juga mempunyai pengalaman yang baik sehingga dalam pengerjaannya memberikan kualitas yang baik, yang sesuai dengan standar pembangunan yang telah ditetapkan, guna tercapainya pembangunan yang direncanakan. (Kusumardhama 2019).

Sebagai salah satu perusahaan yang berperan untuk merealisasikan pembangunan nasional, perusahaan jasa konstruksi harus memiliki alat yang memadai, SDM yang profesional serta manajemen yang bagus karna hal itu menjadi penilaian bagi klien yang akan menggunakan jasa perusahaan tersebut. Salah satu upaya perusahaan dalam mencerminkan manajemen yang baik yaitu dengan perencanaan laba.

Untuk melihat suksesnya manajemen perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Ada tiga faktor yang mempengaruhi laba yaitu harga jual, biaya, dan volume penjualan. Biaya menentukan harga jual untuk mempengaruhi volume penjualan, penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya. Ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Oleh karena itu dalam perencanaan, hubungan

antara biaya, volume dan laba memegang peranan yang sangat penting (Putri dkk 2019).

Dalam melaksanakan kegiatan konstruksi, sangat dibutuhkan perencanaan yang baik, diantaranya perencanaan rancangan model bangunan, alat dan metode yang akan digunakan, waktu pengerjaan serta pembuatan anggaran biaya, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan proses pembangunan. Perusahaan jasa konstruksi merupakan perusahaan kontraktor yang bergerak dalam bidang jasa pembuatan konstruksi bangunan, juga sebagai perusahaan yang menyediakan sewa alat berat seperti crane, trailer, tonton, boogie dll. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan jasa konstruksi adalah minimnya perencanaan laba yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi serta penekanan biaya yang terlalu rendah sehingga dapat menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan seperti kurangnya kesejahteraan tenaga kerja sehingga mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan realisasi dari anggaran biaya yang telah dibuat oleh perusahaan menjadi lebih tidak sesuai dengan anggaran pelaksanaan proyek (*overbudget*) sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian (Repi 2019).

PT Jaya Jasa Sarana merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Perusahaan di bidang konstruksi pada saat ini sudah tidak asing lagi, banyak nya pembangunan-pembangunan menjadikan perusahaan konstruksi harus bersaing ketat mempertahankan perusahaannya juga mencari cara agar bisa terus maju dan mendapatkan laba yang maksimal. Spesialisasi yang dimiliki PT Jaya Jasa Sarana yaitu pengerjaan erection girder, setting girder, dan jacking. Dalam suatu proyek, perencanaan anggaran merupakan proses awal yang dapat dilakukan dengan menetapkan apa saja komponen yang diperlukan dalam suatu proyek sehingga terbentuklah rencana anggaran biaya yang mana semuanya telah melakukan penekanan biaya, sehingga biaya yang diperlukan dalam suatu proyek dapat dituangkan dalam penawaran yang kompetitif.

Tabel.1 Jumlah Jembatan Menurut Jenis Konstruksi

JENIS KONSTRUKSI	JUMLAH JEMBATAN MENURUT JENIS KONSTRUKSI			
	JUMLAH		PANJANG	
	2020	2021	2020	2021
JEMBATAN BETON	46,00	53,00	253,14	551,00
JEMBATAN GANTUNG	4,00	4,00	195,00	199,00
JEMBATAN KAYU	-	-	-	-
JEMBATAN RANGKA	3,00	2,00	160,00	88,00
JUMLAH	53,00	59,00	608,14	838,00

Sumber data BPS

PT Jaya Jasa Sarana mempunyai spesialisasi pengerjaan jembatan beton, yang mana dari data diatas dapat dilihat bahwa pembangunan jembatan beton, dari 2020 ke 2021 terdapat 7 buah. Bisa dilihat untuk panjang dari jembatan beton itu sendiri dalam waktu satu tahun bisa bertambah ± 298 km. Sebagai perusahaan jasa konstruksi yang mempunyai spesialisasi dalam pengerjaan jembatan beton, sangat dibutuhkan anggaran biaya, salah satu yang penting yang harus dilakukan dalam penganggaran biaya yaitu perencanaan laba.

Perencanaan laba yang kurang maksimal dapat menyebabkan kerugian suatu perusahaan. Karena PT Jaya Jasa Sarana ini bergerak di bidang jasa konstruksi, dengan spesialisasi dalam pembuatan jembatan beton, terkadang dalam pengerjaan suatu proyek sering mengalami keterlambatan waktu. Keterlambatan waktu tersebut bisa berupa keterlambatan dalam kedatangan barang yang harus di kerjakan oleh PT Jaya Jasa Sarana, keterlambatan tersebut bisa menyebabkan pembengkakan biaya operasional dan dapat mengakibatkan laba bersih berkurang.

Anggaran biaya dibuat tidak lain untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal dan minimnya kerugian perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang maksimal maka suatu perusahaan memerlukan perencanaan laba. Salah satu alat bantu untuk perencanaan laba adalah dengan analisis *Break Even Point*. Analisis *break even* point atau analisis titik impas ini merupakan alat bantu perencanaan laba jangka pendek yang mana pada analisis impas ini menunjukkan suatu kondisi yang sama antara pendapatan dan pengeluaran, maka di anggaplah kondisi tersebut sebagai titik impas, sehingga dalam kondisi ini perusahaan belum mencapai laba dan tidak juga mengalami kerugian. Dalam analisis *Break Even Point* informasi yang diperlukan mengenai penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Dalam praktiknya analisis *Break Even Point* tidak hanya memberikan informasi mengenai kondisi sebuah perusahaan dalam keadaan nol (impas) atau tidak, namun analisis *Break Even Point* juga sangat membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan serta pengambilan keputusan (Heru Maruta 2018).

Didalam islam kehidupan di dunia maupun di akhirat sudah ada ketentuannya. Kehidupan di dunia tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan di akhirat, ketika kita melakukan sesuatu didunai maka kelak di akhirat akan ada balasannya. Dalam bisnis merupakan ibadah yang berbentuk muamalah. Konsep laba dalam islam didasari atas saling suka, saling ridho, dan saling ikhlas menerima semua risiko yang mungkin terjadi. Bahkan di dalam islam tidak ada batasan dalam pengambilan laba selagi tidak ada unsur riba, penipuan dan pembodohan.

Berdasarkan uraian diatas, dimana negara kita ini sedang banyak melakukan pembangunan, juga dimana jasa konstruksi semakin ketat persaingannya, dan bagaimana sebuah perusahaan bisa mendapatkan laba secara maksimal juga tidak keluar dari syariat islam, maka penelitian ini diberi judul “ **Perencanaan Laba Menggunakan Analisis *Break Even Point* Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Perspektif Akuntansi Syariah**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah kedalam beberapa point yaitu:

1. Penulis menemukan perencanaan laba yang dibuat oleh PT Jaya Jasa Sarana tidak maksimal
2. Perencanaan laba yang tidak maksimal dapat menyebabkan kerugian
3. Kerugian dapat menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan
4. PT Jaya Jasa sarana belum menerapkan analisis *Break Even Point*

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus pada persoalan yang terarah, dan menghasilkan penelitian yang terselesaikan, maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi permasalahannya. Oleh karena itu penulis hanya membatasi pada masalah perencanaan laba dilakukan melalui analisis *Break Even Point*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dalam perencanaan laba PT. Jaya Jasa Sarana?
2. Bagaimana perhitungan *break even point* dalam merencanakan laba PT. Jaya Jasa Sarana Karawang pada proyek fly over Mranggen ?
3. Bagaimana perencanaan laba perspektif Akuntansi Syariah pada PT. Jaya Jasa Sarana Karawang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi dalam perencanaan laba PT Jaya Jasa Sarana.
- b. Untuk mengetahui perhitungan *break even point* dalam perencanaan laba PT Jaya Jasa Sarana Karawang pada proyek fly over Mranggen.
- c. Untuk mengetahui Perencanaan laba perspektif akuntansi syariah pada PT Jaya Jasa Sarana Karawang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dengan mendapatkan wawasan tambahan juga sebagai syarat untuk penulis dalam mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) terkhusus pada Jurusan Akuntansi Syariah.
2. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang perencanaan laba.
3. Bagi civitas akademi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dalam menunjang penulisan – penulisan ilmiah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan khususnya dalam perencanaan laba.
2. Membantu perusahaan dalam menganalisis perencanaan laba sehingga dapat dijadikan sumber dalam pengambilan keputusan.

F. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Rumbel Galingging (2021)	Kajian Dasar Perencanaan Laba Berdasarkan	Perencanaan penjualan dan target laba sangat bergantung terhadap operasional dan produksi perusahaan. Hal	Pembahasan fokus pada perencanaan laba dengan	Waktu penelitian dan objek penelitiannya.

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		<i>Break Even Point</i> Pekerjaan Cutting Sticker Pada Pencetakan Stiker Di PT.YXY	tersebut dapat membantu manajemen dalam perencanaan penjualan dan target laba yang diinginkan perusahaan pada periode yang akan datang. Perencanaan target perolehan laba sangat dipengaruhi oleh perhitungan <i>Break Even Point</i> , dengan melihat perhitungan laba, perusahaan dapat memprediksi jumlah oplah yang akan di produksi untuk menentukan laba.	analisis <i>break even point</i> .	
2	Andrian Anwar L Nata, Dkk. (2021)	Perencanaan Laba Dengan Titik Impas Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bagi Pihak Pengelola CV. RANDU SARI SATU	Selama tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pencapaian kuantitas yang terbesar ada pada tahun 2020 dan pencapaian kuantitas yang sedikit pada tahun 2016 dan tahun 2018. Pada tiap tahunnya, penjualan yang dilakukan CV. Randu Sari Satu sudah baik serta berada diatas stastitik impas, dapat dikatakan CV. Randu Sari Satu sudah mampu mencapai keuntungan setiap tahunnya.	Berfokus membahas perencanaan laba dengan analisis <i>break even point</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan <i>expost facto</i> . Penelitian ini memfokuskan kepada analisis <i>break even point</i> dan <i>margin of safety</i> sedangkan

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
					penelitian yang saya lakukan memfokuskan pada perencanaan laba dan alat yang digunakan untuk merencanakan laba yaitu analaisi <i>break even point</i> .
3	Deva Hamidatun Thoibah Marbun, dan Hamdani Arifulyah (2021)	Perencanaan Laba Dengan Menggunakan Analisis BEP Pada PT Indrillco Bakti	BEP unit proyek 1 sebanyak 1.380,46 jam, proyek 2 sebanyak 1.365,61 jam, dan proyek 3 sebanyak 1.395,31 jam, untuk BEP rupiah (Rp) pada proyek 1 sebesar Rp 2.690.754.550,04, proyek 2 sebesar Rp 3.228.935.228,89, dan proyek 3 sebesar Rp 2.635.959.263,43, untuk tahun 2020 perusahaan menghasilkan pendapatan baik unit maupun rupiah (Rp) yang berada diatas BEP atau dengan kata lain berada diatas titik impas	Fokus membahas mengenai perencanaan laba dengan analisis BEP dan menggunakan objek perusahaan jasa.	Jenis penelitian yang dilakukan oleh Deva dan Hamdani menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	Alvini Hasanah dan Rulfah M. Daud (2019)	Analisis Cost Volume Profit Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada UMKM Dendeng Sapi Banda Aceh).	Tingkat leverage operasi merupakan sebuah ukuran pada perusahaan pada tingkat penjualan tertentu, maka setiap perubahan penjualan akan mempengaruhi jumlah laba. Nilai Tingkat Laverage Operasi UMKM Gunung Seulawah sebelum menggunakan CPV sebesar 1.06 dimana setiap kenaikan 1% pada pendapatan penjualan maka laba juga akan naik sebesar 106%, namun setelah menggunakan CPV berubah menjadi 1,09 yang menunjukkan atau 109% yang menunjukkan setiap 1% kenaikan pendapatan penjualan akan mengakibatkan kenaikan 109% kenaikan pada laba. Nilai Tingkat Laverage Operasi UMKM Bungong Jaroe sebelum menggunakan CPV sebesar 1.14 yang menunjukkan setiap kenaikan 1% laba berakibat pada kenaikan laba sebesar 114%, setelah menggunakan	Membahas mengenai perencanaan laba	Metode analisis yang digunakan penelitian Alvini yaitu analisis Cost Volume Profit sedangkan analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis <i>break even point</i>

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			<p>perhitungan CPV nilai tingkat leveragenya menjadi 1,20 yang menunjukkan atau 112% yang menunjukkan setiap 1% kenaikan pendapatan penjualan akan mengakibatkan kenaikan 120% kenaikan pada laba. Nilai Tingkat Lverage Operasi UMKM Rencong Aceh sebelum menggunakan CPV sebesar 1.50 atau setiap kenaikan 1% total pejualan makan total laba juga mengalami kenaikan sebesar 150%, setelah menggunakan CPV nilai Lverage Operasinya menjadi 1,68 yang menunjukkan atau 168% yang menunjukkan setiap 1% kenaikan pendapatan penjualan akan mengakibatkan kenaikan 168% kenaikan pada laba</p>		
5	Muhamma d Rusidin (2022)	Makna Satu dalam Formula <i>Break Even Point</i> dan Dalam	1) Satu dalam formula <i>break even point</i> bermakna harga jual dibagi harga jual. 2) Satu dalam katauhidan islam bermakna keesaan Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan	Fokus membahas mengenai <i>break even point.</i>	Pada penelitian yang dilakukan oleh Rusidin berfokus kepada ketauhidan

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Ketauhidan Islam.	tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid asma' wa sifat. 3) <i>Break even point</i> sebagai metode merupakan bagian dari ekonomi islam. 4) <i>Break even point</i> bukan sebagai target, melainkan untuk menempatkan perusahaan berada pada titik penjualan yang jauh di atas biayanya; melainkan dapat dimanfaatkan untuk menempatkan orang berada pada titik pahala yang jauh di atas dosanya		islam dengan <i>break even point</i> sedangkan peneliti berfokus pada analisis <i>break even point</i>
6	Retno Kiyarsi dan Risma Wira Bharata (2021)	Analisis Konsep Laba Akuntansi Syariah dalam Bisnis Syariah Berdasarkan Metode Library Reseach	Konsep laba dalam akuntansi syariah tidak beda jauh dengan konsep laba pada akuntansi konvensional karena unsur yang digunakan untuk menghitung laba sama yaitu pendapatan dan beban. Hal yang membedakan dalam konsep laba akuntansi syariah dari akuntansi konvensional yaitu di dalam akuntansi syariah menerapkan dan menekankan dari segi diperolehnya laba, dimana harus berdasarkan pada ajaran	Membahas mengenai Laba perspektif akuntansi syariah	Pada penelitian Retno dan Risma memfokuskan pada konsep laba menurut akuntansi syariah sedangkan peneliti berfokus pada perencanaan laba perspektif akuntansi syariah.

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			agama Islam dan prosesnya yang halal, harus berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak perusahaan dengan pihak yang membutuhkan barang dan jasa (pembeli) dari bisnis yang dijalankan, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan, dan harus berpedoman pada nilai keadilan dan kejujuran, serta menghindari adanya penerapan sistem bunga dan unsur riba.		
7	Fachmy Idris Pelu Dkk. (2021)	Analisis <i>Break Even Point</i> Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Telesindo Shop Manado	<i>Break Even Point</i> tahun 2018 yaitu Rp3.859.967.213. <i>Break Even Point</i> tahun 2019 yaitu Rp3.874.000.000. <i>Break Even Point</i> tahun 2020 yaitu Rp3.857.131.147. <i>Margin Of Safety</i> tahun 2018 yaitu 77% yang berarti jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah Rp13.016.850.000. <i>Margin Of Safety</i> 2019 yaitu 78% yang berarti jumlah maksimum penurunan target pendapatan	Membahas mengenai perencanaan laba dengan <i>analisis break even point</i> dan jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif	Pada penelitian Pelu Dkk dilakukan perencanaan laba secara umum sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu perencanaan laba perspektif akuntansi syariah

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			<p>penjualan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah Rp14.127.750.000. <i>Margin Of Safety</i> 2020 yaitu 81% yang berarti jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah Rp16.627.275.000. Estimasi perencanaan laba PT. Telesindo Shop Manado pada tahun 2021 adalah: (1) <i>Break Even Point</i> tahun 2021 dihitung Rp25.659.375.000. (2) <i>Margin Of Safety</i> tahun 2021 sebesar 81%, yang berarti jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah Rp20.784.093.750. (3) Tahun 2021 laba yang direncanakan memperoleh keuntungan sebesar 25% dari penjualan, maka perusahaan harus melakukan penjualan sebesar Rp 25.659.375.000.</p>		

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
8	Ratningsih dan Silvi (2018)	<i>Break Even Point</i> Sebagai Dasar Pengambilan keputusan Manajemen Terhadap Perencanaan Volume Penjualan dan Laba	nilai BEP mix yang dicapai perusahaan untuk tahun 2015 sebesar Rp.6.955.170. Tahun 2016 BEP mix yang dicapai adalah sebesar Rp.7.856.608.,75 dan tahun 2017 BEP mix yang didapatkan sebesar Rp.7.864.385,18. Tahun 2017 menjadi tahun dasar untuk perencanaan volume penjualan dan laba di tahun 2018, sehingga nilai BEP Mix yang akan di capai perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp.8.257.604,44.	Membahas mengenai analisis <i>Break Even Point</i>	Penelitian yang dilakukan Ratningsih dan Silvi memfokuskan pada Analisis <i>break even point</i> sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada perencanaan laba
9	Ruaman Yudianti (2019)	<i>Break Even Point</i> Sebagai Perencanaan Laba Pada PT. Sepatu Bata Tbk.	analisis <i>break even point</i> pada PT. Sepatu Bata Tbk dapat diketahui bahwa, untuk tahun 2012 <i>break event point</i> adalah sebesar Rp.492.432.716.146, dengan tingkat <i>margin of safety</i> sebesar 64,9% sedangkan Tahun 2013 <i>break event point</i> menjadi Rp.689.201.504.823 lebih meningkat dari Tahun 2012 dengan tingkat <i>margin of safety</i> sebesar 62,9%, Tahun	Fokus pembahasan pada perencanaan laba dengan analisis <i>break even point</i>	jenis penelitian yang dilakukan oleh Ruaman Yudianti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif .

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			<p>2014 tingkat <i>break even point</i> adalah sebesar Rp.717.449.516.667 dengan tingkat <i>margin of safety</i> sebesar 63,6%, begitu juga dengan Tahun 2015 <i>break event point</i> sebesar Rp.910.661.774.603 angka ini lebih besar dari <i>break even point</i> Tahun 2014 yakni sebesar Rp.717.449.516.667 dengan tingkat <i>margin of safety</i> sebesar 56,9%, dan untuk Tahun 2016 <i>break even point</i> lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.808.813.303.207 dengan tingkat <i>margin of safety</i> sebesar 1,39%</p>		
10	Alex simon Dkk. (2020)	Analisis Cost Volume Profit Sebagai Dasar Perencanaan Laba Perusahaan yang Diharapkan	<p>Pada triwulan pertama margin kontribusi sebesar Rp. 32.424.12. Penjualan minimum sebesar Rp. 19.330.018 dan titik impas Rp. 39.839.182. Perusahaan menetapkan laba sebesar 20% dari triwulan pertama. Untuk mencapai laba yang diharapkan perusahaan tersebut maka penjualan</p>	Membahas mengenai perencanaan laba	<p>analisis yang digunakan pada penelitian simon yaitu <i>analisis cost volume profit</i>, sedangkan analisis yang saya lakukan yaitu analisis</p>

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		(Studi Kasus Sultan's Barbershop)	ditargetkan sebesar Rp. 62.775.909 pada triwulan kedua.		<i>break even point.</i>

G. Kerangka Berpikir

Perusahaan jasa konstruksi terkhusus pelaksana jasa, dalam mendapatkan sebuah proyek diharuskan memiliki manajemen yang bagus, karena manajemen yang bagus menjadi salah satu penilaian bagi klien yang hendak menggunakan jasa tersebut. Salah satu yang dapat diupayakan dalam mencerminkan sebuah manajemen yang baik yaitu dengan perencanaan laba. Dalam merencanakan laba sebuah proyek PT Jaya Jasa Sarana membuat sebuah rencana anggaran biaya. Dalam sebuah proyek penganggaran biaya dilakukan PT Jaya Jasa Sarana dengan menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan terlebih dahulu dalam sebuah proyek.

Analisis *break even point* merupakan salah satu alat perencanaan laba jangka pendek yang dapat digunakan PT Jaya Jasa Sarana dalam melakukan perencanaan laba, karena di dalam analisis *break even point* dinyatakan bahwa sebelum mendapatkan laba yang direncanakan sebuah perusahaan harus berada pada titik impas yaitu titik dimana biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam sebuah proyek sama dengan pendapatan yang masuk ke kas perusahaan.

Ketika menjalankan sebuah usaha harapan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, islam sendiri menganjurkan kepada umatnya untuk mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial dalam rangka menegakan islam yang *rahmatan lilalamin*. Untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan islam diperlukan perencanaan laba perspektif akuntansi syariah, karena apabila kita hanya berpatok untuk mendapatkan laba maka laba tersebut bisa didapat dengan segala cara.

Agar memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitian ini, peneliti akan membuat kerangka berfikir yang akan disusun sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Data diolahh oleh peneliti

H. Kerangka Teori

1. Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen merupakan penerapan konsep untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk mencapai tujuan perusahaan dan dijadikan sebagai pengambilan keputusan (Mokoginta Dkk, 2018). Menurut Hariyani (2018) Akuntansi manajemen adalah sebuah proses akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang disusun untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak internal perusahaan atau manajemen yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat berupa kebijakan-kebijakan yang tidak dapat dipublikasikan untuk pihak eksternal. Sedangkan menurut Darya (2019) Akuntansi Manajemen yaitu sebuah proses pengidentifikasian, analisis, pengukuran, akumulasi, penyusunan, interpretasi dan komunikasi yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi, merencanakan dan pengendalian dalam suatu perusahaan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan suatu proses akuntansi yang dapat membantu

manajemen dalam penyusunan perencanaan laba guna dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan.

2. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan jalan alternatif atau cara yang mungkin dapat digunakan dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan juga sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan kendala yang dihadapi, untuk tujuan tersebut manajemen harus mengetahui data yang relevan terutama yang menyangkut penghasilan dan biaya dimasa yang akan datang (Galingging 2021). Menurut Hasanah dan Daud (2019) Perencanaan adalah sebagai salah satu fungsi manajemen yang diharapkan dapat memrikan petunjuk kepada pihak manajemen ketika mengambil keputusan, perencanaan dibuat untuk memberikan *foorward* (umpan maju) sehingga dalam mengambil keputusan manajemen dapat melihat kendala kendala yang akan datang. Sedangkan menurut Ratningsih dan Purnia (2018) Perencanaan adalah sebuah proses manajemen dalam menentukan tujuan yang di inginkan dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah sebuah patokan untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi (Sasoko 2022).

Dari uraian – uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah patokan yang menjadi fungsi manajemen untuk mempertimbangkan kendala – kendala yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan tujuan perusahaan. Menurut sasoko (2018) manfaat dari perencanaan yaitu:

- Memberikan arah agar tercapaina suatu tujuan
- Meningkatkan Koordinasi antar karyawan
- Mengurangi Ketidakpastian yang mungkin ada dikemudian hari
- Meningkatkan Kontrol
- Memperbaiki manajemen waktu

3. Laba

Laba merupakan selisih dari total pendapatan yang di dapat oleh suatu perusahaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Suatu perusahaan di katakan mendapatkan laba, apabila total pendapatan yang dihasilkan, lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan (Hasanah & Daud 2019). Laba merupakan tujuan dari perusahaan, yaitu mendapatkan keuntungan atau laba. Ketika perusahaan mendapat laba maka perusahaan akan semakin sejahtera. Selain itu, laba juga dapat memberikan penilaian terhadap perusahaan mengenai seberapa besar tingkat kesejahteraannya. Semakin banyak laba, tingkat kesejahteraan perusahaan akan semakin meningkat (Yudianto, 2019). Laba merupakan selisih antara pendapatan yang dicapai dan berasal dari transaksi suatu periode serta berkaitan dengan biaya historis (Nurdina dan Sidharta 2020).

Laba dalam lingkup islam merupakan suatu prestasi ekonomi yang tidak terlepas dari Alquran dan Hadits. Yang didapat dari pekerjaan yang tidak membuat kita lalai dari mengingat Allah SWT.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya laba adalah sebuah keuntungan yang bisa dijadikan penilaian perusahaan yang dihasilkan dari total selisih biaya yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dan laba dalam islam di dapat dari keuntungan pekerjaan yang tidak keluar dari aturan syariat.

4. Perencanaan Laba

Perencanaan laba merupakan perhitungan rencana kerja dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan rugi laba, neraca, kas dan modal kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek (Masyita 2019). Menurut Yudianto (2019) perencanaan laba merupakan suatu tahapan yang mengembangkan suatu rencana operasi guna mencapai tujuan dari perusahaan. Sedangkan menurut Galingging (2021) Perencanaan laba merupakan target yang diharapkan pada keputusan yang diambil, mengenai seberapa besar laba yang akan diperoleh. Dari uraian – uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan laba adalah sebuah perhitungan target dalam pengembangan rencana operasi guna mencapai tujuan perusahaan.

5. *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point merupakan suatu titik dimana pendapatan yang diterima sama dengan biaya yang dikeluarkan, dimana laba perusahaan sama dengan nol. (Hasanah dan Daud 2019). Menurut Maruta (2018) Analisis impas (*Break Event Point*) merupakan suatu cara untuk mengetahui kondisi perusahaan tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (dengan kata lain labanya sama dengan nol). Sedangkan menurut Putri Dkk (2021) *Break Even Point* adalah titik pulang pokok, atau tingkat operasi/produksi, dimana perusahaan tidak mengalami kerugian, namun juga tidak mendapat laba. Dari uraian – uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Break Even Point* merupakan suatu titik impas atau titik nol dimana suatu perusahaan tidak mengalami kerugian dan juga belum mendapatkan laba.

Manfaat analisis *Break Even Point* Menurut Ningsih dan Purnia (2018) adalah:

- Sebagai alat untuk mengetahui hubungan volume penjualan (produksi), harga jual, biaya produksi dan biaya-biaya lain serta mengetahui laba rugi perusahaan.
- Sebagai sarana merencanakan laba.
- Sebagai alat pengendalian (*controlling*) kegiatan operasi yang sedang berjalan.
- Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual.
- Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan misalnya menentukan usaha yang perlu dihentikan atau yang harus tetap dijalankan ketika perusahaan dalam keadaan tidak mampu menutup biaya-biaya tunai.

Unsur-unsur yang mempengaruhi *break even point*:

- Biaya, biaya bagian dari harga perolehan tahun harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya atau belum dimanfaatkan dalam hubungannya realisasi penghasilan. Biaya yang digunakan dalam *break even point* yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

- Volume, volume yang dimaksud disini yaitu jumlah unit produksi atau jumlah unit penjualan.
- Harga jual, harga jual disini yaitu harga jual yang bebas dari potongan.
- Laba, laba merupakan sebuah perolehan yang di dapat oleh perusahaan. Dimana keuntungan ini didapat setelah di kurang dari biaya.

6. *Break Event Point* Perspektif Syariah

Break even point dalam prespektif islam merupakan salah satu bagian dari muamalah, muamalah merupakan bentuk interaksi sosial sesama makhluk yang dibatasi syariat. *Break even point* merupakan alat analisis keuangan untuk bisa berada di titik impas atau nol dengan mengikuti proses nya. *Break even point* ini bukan sebuah target dalam perusahaan melainkan digunakan sebagai ajang mempebaiki kinerja. Di dalam islam ketika manusia bermuamalah dan tidak melanggar aturan syariat maka hukumnya diperbolehkan. Di dalam *break even point* tidak ada unsur yang melanggar syariat, juga dengan tujuan memperbaiki kinerja perusahaan sama saja dengan memperbaiki nasib manusia, maka manusia yang berkaitan dengan ini akan mendapatkan pahala ketika melakukannya dengan ikhlas (Rosidin 2022).

7. Perencanaan Laba Menggunakan Analisis *Break Even Point*

Dalam perencanaan laba salah satu teknik yang digunakan yaitu analisis biaya – volume laba, analisis biaya – volume laba ini bisa menggunakan analisis titik impas (*Break Even Point*). *Break Even Point* juga berhubungan erat dengan *margin of safety* dimana pendapatan yang dianggarkan melebihi pendapatan impas. *Margin of safety* adalah kelebihan penjualan yang dianggarkan atau realisasi dititik impas. Hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar penjualan dapat turun sehingga sampai pada titik impas (Yudianto 2019).

8. Maqoshid syariah

Menurut bahasa kata pertama maqoshid merupakan jamak dari kata *maqshad* merupakan masdar mim, berasal dari kata qoshada, yaqshudu, qoshdan, maqshadan, yang berarti tujuan. Menurut (Busyro 2019) dapat diartikan sebagai

istiqamah al-thariq (keteguhan pada suatu jalan) dan *al-i'timad* (sesuatu yang menjadi tumpuan), misalnya Allah menjelaskan jalan yang lurus dan mengajak manusia untuk mengikuti jalan tersebut. Dalam Al – Quran surat An- Nahl ayat 9 Allah SWT berfirman :

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَيْتُكُمْ أَجْمَعِينَ □ ٩

Artinya : “Allah lah yang menerangkan jalan yang lurus dan di antaranya ada (jalan) yang menyimpang. Jika Dia menghendaki, tentu Dia memberi petunjuk kamu semua (ke jalan yang benar)”. (Q.S An – Nahl 16 : 9)

Selain itu kata ini juga bermakna, *al-‘adl* (keadilan) dan *al-tawassuth* ‘adam *al-ifrath wa al-tafrith* (mengambil jalan tengah, tidak terlalu longgar dan tidak pula terlalu sempit), seperti pernyataan seseorang, “kamu harus berlaku *qasd* (adil) dalam setiap urusanmu, baik dalam berbuat dan berkata – kata”, artinya mengambil jalan tengah (*al-wasath*) dalam dua hal yang berbeda. Dalam Al – Quran surat Luqman ayat 19 Allah SWT Berfirman:

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ □ ١٩

Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan rendahkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk – buruk nya suara ialah suara keledai” (Q.S Luqman 31:19).

Dapat disimpulkan bahwa kata Al – qashd dimaknai sebagai suatu jalan untuk mengambil suatu hukum dengan mempertimbangkan segala aspek dan tidak berlebihan juga tidak terlalu sedikit atau dengan kata lain jalan tengah.

Syariah secara bahasa berarti *maurid al – ma’ alladzi tasyra’u fih al – dawab* (tempat air mengalir, dimana hewan – hewan minum dari sana). Kata syariah juga berarti *masyra’ah al – ma’* (tempat tumbuh dan sumber mata air), yaitu *maurid al – syaribah allati yasyra’uha al – nas fayasyribuhu minha wa yastaquna* (tempat lewatnya orang – orang yang minum yaitu manusia yang mengambil minuman dari sana atau tempat mereka mengambil air). Selain itu pada tempat lain, kata syariah ini juga biasa dipakaikan untuk pengertian *al – din* dan *al – millah* (agama), *al – thariq* (jalan), *al – minhaj* (metode), dan *as – sunnah* (kebiasaan).

Pemakaian kata *al – syariah* dengan pengertian di atas di antaranya berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. *Al – jaatsiyah* [45]: 18, yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang – orang yang tidak mengetahui” (QS. Jaatsiyah [45]: 18)

Juga berdasarkan QS. *Al - Maaidah* [5]: 48:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا

Artinya “Bagi setiap kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang.(QS. *al-Maaidah*” [5]: 48)

Kata *syariah* dengan arti tempat tumbuh dan sumber mata air bermakna bahwa sesungguhnya air merupakan sumber kehidupan manusia, binatang, dan tumbuh - tumbuhan. Demikian pula halnya dengan agama islam merupakan sumber kehidupan setiap muslim, kemaslahatannya, kemajuan, dan keselamatannya, baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa *syariah* manusia tidak akan mendapatkan kebaikan, pengharapan, kebahagiaan, baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat nanti.

Dengan demikian, maqashid *al – syariah* secara bahasa artinya adalah upaya manusia untuk mendapatkan solusi yang sempurna dan jalan yang benar berdasarkan sumber utama ajaran Islam, *Al – Qur’an* dan Hadis Nabi SAW.

Maqoshid *syariah* merupakan gagasan dalam hukum islam untuk bisa mencapai kemaslahatan. Maqoshid *syariah* berfungsi untuk melakukan dua hal yakni *tahsil* yaitu menggunakan manfaat (maslahat) dan kedua *iqba’* (mencegah kerusakan) atau mudharat dalam sosial masyarakat. Maslahat dalam kajian akuntansi *syariah* adalah transparansi, akuntabel dan keterbukaan dalam transaksi ekonomi, utang piutang dalam masyarakat, dimana fungsinya adalah terciptanya keadilan ekonomi dan pembangunan dan menghindari krisis ekonomi dan kemiskinan yang berkepanjangan (Hamdani 2016).

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif berupa pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, melainkan dengan pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan (Sugiyono 2013).

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan mendeskripsikan objek dan situasi, dokumentasi pribadi dan catatan lapangan (Sugiyono 2013).

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*, maksud dari bersifat *deskriptif analisis* berarti analisis yang dimaksudkan berdasarkan pada gambaran fakta yang diperoleh akan dilakukan secara cermat sehingga dapat menjawab permasalahan. Dengan demikian maka jenis penelitian yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat di dalamnya.

Penyajian deskriptif merupakan prosedur atau pemecahan masalah penelitian dilakukan dengan cara memaparkan obyek yang diselidiki sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data-data tersebut.

4. Situasi Sosial

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Jaya Jasa Sarana yang berlokasi di Dusun Kiara Kaliasin RT/RW 003/001, Desa Pangulah Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

b. Pelaku Penelitian

Pelaku penelitian yaitu semua orang yang terlibat pada penelitian ini baik pihak internal maupun pihak eksternal. Pelaku internal pada penelitian ini yaitu Direktur, Manejer Keuangan, dan Bagian Personalia dan Umum. Dan untuk pihak eksternal berupa klien PT Jaya Jasa Sarana pada proyek tertentu.

c. Aktivitas

Aktivitas pada penelitian ini difokuskan terhadap manajemen keuangan serta penyajian laporan keuangan PT Jaya Jasa Sarana baik berupa pendapatan ataupun biaya yang dikeluarkan.

5. Sumber Data Penelitian

Sumber data menurut kamus besar bahasa indonesia sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang digunakan untuk penelitian yang bersumber langsung dari orang pertama yang berhubungan dengan penelitian, data primer ini bisa di dapat dengan wawancara atau observasi langsung ke objek penelitian. Data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Data Umum perusahaan

Data umum perusahaan, pada penelitian ini data perusahaan di ambil dari PT Jaya Jasa Sarana yang mana data umum perusahaan itu berupa Profil perusahaan, Visi dan Misi Perusahaan, Prinsip-prinsip perusahaan, Tujuan perusahaan, Sejarah singkat perusahaan, dan Struktur organisasi.

b. Data Khusus Perusahaan

Data Khusus perusahaan pada penelitian ini di dapat dari PT Jaya Jasa Sarana berupa rencana anggaran biaya PT Jaya Jasa Sarana pada proyek fly over Mranggen.

6. Teknik Pengumpulan Data

Didalam sebuah penelitian ilmiah teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah dalam mengumpulkan data – data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang dibahas, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data secara langsung dari lapangan (Sugiyono 2017). Proses observasi dimulai dengan mengamati secara umum mengenai situasi juga kondisi lokasi penelitian, setelah melakukan pengamatan pada kondisi dan situasi lokasi penelitian langkah selanjutnya mengidentifikasi terkait hal – hal yang berhubungan dengan penelitian, setelah itu dilanjutkan dengan melakukan pembatasan terhadap topik masalah yang memiliki relevansi dengan penelitian kemudian dilakukan nya pencatatan (Sugiyono 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan metode terus terang tersamar dimana peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, sumber data pada penelitian ini yaitu PT Jaya Jasa Sarana, yang mana peneliti akan melakukan observasi, namun disini juga peneliti tidak terus terang guna menghindari data yang dibutuhkan oleh peneliti akan tetapi data tersebut merupakan data rahasia perusahaan (Sugiyono 2013).

Manfaat dilakukannya observasi dalam penelitian yaitu, lebih memahami konteks data dalam keseluruhan, dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan penemuan, dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang tidak diamati orang lain (Sugiyono 2013).

b. Wawancara

Dalam melakukan penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang sering digunakan untuk mendapatkan data dari narasumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti, selain observasi wawancara adalah sebuah teknik utama yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti.

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang yang bertukar informasi dengan proses tanya jawab antara informan dan

peneliti sehingga dapat di dapatkan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2013).

Teknik wawancara yang peneliti pilih yaitu wawancara semi terstruktur yang mana pada wawancara semi terstruktur ini ditujukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan dimintai ide juga pendapat dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti juga mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono 2013).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif (Sugiyono 2013).

Dokumen yang peneliti analisis dalam penelitian ini yaitu dokumen yang memiliki relevansi dengan perencanaan laba.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara , dan dokumentasi yang mana dari teknik-teknik itu untuk mendapatkan data yang sama secara serempak (sugiyono 2013).

7. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis *break even point* dan analisis perspektif syariah.

a. Analisis *Break Even Point*

Analisis *break even point* merupakan suatu alat perencanaan laba yang mana menunjukkan perhitungan dimana perusahaan berada dititik nol atau titik impas,

yang berarti perusahaan tidak mengalami kerugian juga belum mencapai tingkat laba (Putri Dkk 2019). Berikut adalah rumus *break even point* menurut Henur (2015).

i. *Break Even Point* dalam Rupiah

$$\text{BEP} = \frac{FC}{1-VC/S}$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap

P = Penjualan per pcs

VC = Biaya Variabel per pcs

S = Total Harga Jual

ii. Margin Kontribusi

Margin Kontribusi = Penjualan – Biaya Variabel

iii. Rasio Margin Kontribusi

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Analisis perencanaan laba perspektif Syariah

Analisis perencanaan laba perspektif syariah dilakukan dengan mengimplementasikan maqoshid syariah dalam merencanakan laba, maqoshid syariah yang digunakan pada analisis perencanaan laba ini yaitu *Hifz mal*, *Hifz mal* yaitu berarti menjaga harta. Maqoshid syariah merupakan gagasan dalam hukum islam untuk bisa mencapai kemaslahatan. Maqoshid syariah berfungsi untuk melakukan dua hal yakni *tahsil* yaitu menggunakan manfaat (maslahat) dan kedua *iqba'* (mencegah kerusakan) atau mudharat dalam sosial masyarakat. Maslahat dalam kajian akuntansi syariah adalah transparansi, akuntabel dan keterbukaan dalam transaksi ekonomi, utang piutang dalam masyarakat, dimana fungsinya adalah terciptanya keadilan ekonomi dan pembangunan dan menghindari krisis ekonomi dan kemiskinan yang berkepanjangan (Hamdani 2016).

8. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan agar data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai sisi. Pengujian kualitas data pada penelitian ini meliputi uji kredibilitas, uji validitas, uji reabilitas dan uji transferabilitas.

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan dari data yang didapat oleh peneliti melalui rangkaian pengumpulan data. Uji kredibilitas dilakukan peneliti melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, juga melakukan diskusi baik itu dengan dosen pembimbing maupun dengan teman sejawat yang ahli dibidang penelitian tersebut, kemudian melakukan *membercheck* untuk mengetahui data yang didapat oleh peneliti sesuai dengan data yang diberikan oleh PT Jaya Jasa Sarana (Sugiyono 2013).

b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Uji validitas ini dilakukan peneliti dengan melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian tersebut (Sugiyono 2013). Pada penelitian yang saya lakukan ini uji validitas dilakukan dengan melaporkan yang sesungguhnya dari apa yang peneliti dapat dari PT Jaya Jasa Sarana.

c. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas dilakukan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti membuat laporan beserta uraian yang jelas, rinci, sistematis, juga dapat dipercaya. Maka pembaca menjadi jelas atas penelitian ini, sehingga pembaca dapat memutuskan untuk menerapkan atau tidak hasil penelitian ini (Sugiyono 2013). Pada penelitian ini uji transferabilitas peneliti membuat laporan penelitian dengan skripsi ini dengan uraian yang jelas juga sistematis guna laporan yang dilakukan peneliti ini dapat dipercaya.

d. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas diartikan sebagai menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi uji konfirmabilitas. Dalam uji konfirmabilitas jangan sampai proses penelitian tidak

ada akan tetapi hasilnya ada (Sugiyono 2013). Dalam uji konfirmabilitas ini peneliti melakukan tahapan pengumpulan data sehingga proses penelitian ini nyata dilakukan.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran kepada para pembaca mengenai penelitian yang diuraikan oleh peneliti. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II ini akan diuraikan teori-teori yang dijadikan acuan pada penelitian ini yaitu tinjauan umum tentang akuntansi manajemen, tinjauan umum tentang perencanaan laba, dan tinjauan umum tentang *break even point*.

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab III ini akan diuraikan bagaimana gambaran dari objek penelitian didalamnya meliputi, nama dan tempat penelitian, sejarah lembaga, struktur organisasi, dan jasa yang diberikan lembaga penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan diuraikan hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab V ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.